



HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKN

Yuris Setyawati✉ Arini Estiastuti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017

Disetujui November 2017

Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

learning activeness;
learning outcome;
self reliance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKN kelas V SDN Gugus Budi Utomo Mijen Kota Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Populasi berjumlah 136 siswa dengan sampel 68. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar pengamatan, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar PKN, termasuk kategori sedang yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} 0,461 > (0,239) r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKN, termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} 0,707 > (0,239) r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKN, termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} 0,743 > (0,239) r_{tabel}$ dan $F_{hitung} (40,144) > (3,138) F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKN.

Abstract

This study aimed to examine the relation between self-reliance and learning activeness with civic education learning outcome of 5th grade of SDN Gugus Budi Utomo Mijen Kota Semarang. The type of this research was correlation research. Population was 136 students, with 68 students as sample. Sample was taken by using *Proportional Random Sampling technique*. Data collection technique used questionnaire, observation sheet, and test. The result showed that: (1) there was a positive and significant relation of self-reliance with civic education indicated by *r-value* (0.461) > *r table* (0.239) and the significance value $0.000 < 0.05$, (2) there was a positive and significant relation of learning activeness with civic education learning outcome, indicated by *r-value* (0.707) > *r table* (0.239) and the significance value $0.000 < 0.05$, (3) there was a positive and significant relation between self-reliance and learning activeness with civic education learning outcome indicated by *r value* (0.743) > *r table* (0.239) and $F_{value} (40.144) > (3.138) F_{table}$. The conclusion is there was a positive and significant relation between self-reliance and learning activeness with civic education learning outcome.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang berkarakter. Karakter peserta didik dapat dibentuk di sekolah ketika proses pembelajaran seperti karakter yang mandiri dan aktif. Sikap kemandirian dan keaktifan belajar dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Fenomena peserta didik yang kurang mandiri sering terlihat dalam proses belajar. Hal ini dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal-soal ujian). Proses belajar tidak hanya membutuhkan kemandirian saja tetapi juga memerlukan keterlibatan siswa secara aktif. Hamdani (2011:108) menjelaskan bahwa aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Berdasarkan hasil observasi data awal yaitu data dokumen dan wawancara terhadap guru kelas V di SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, diperoleh data nilai hasil belajar ulangan akhir semester 1 pada ranah kognitif. Data nilai hasil belajar PKn pada siswa kelas V menunjukkan bahwa rata-rata kelas tiap sekolah sudah memenuhi KKM, namun belum semua siswa mendapat nilai mencapai KKM..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V juga diperoleh beberapa permasalahan lainnya yaitu guru sering menggunakan model konvensional, pemanfaatan

media pembelajaran yang masih terbatas, kemandirian dan keaktifan siswa juga masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dengan masih ada siswa yang mencontoh pekerjaan teman, sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan belajar saat akan diadakan ulangan saja, mengandalkan temannya ketika mengerjakan tugas kelompok, sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru, siswa masih malu dan ragu-ragu mengutarakan pendapat, siswa hanya diam dan mendengarkan saja.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal (2015) dengan judul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi siswa SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone., dengan nilai korelasi sebesar 0,579 Nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai korelasi tersebut tergolong pada kategori cukup kuat. Nilai R² sebesar 0,335 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,335 \times 100\% = 33,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 33,5%.

Penelitian serupa juga dilakukan Hsiang-I Chen (2015) dengan judul “*Learner Autonomy and the Use of Language Learning Strategies in a Taiwanese junior High School*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan tabel analisis korelasi Pearson: Hubungan antara enam strategi pembelajaran dan tiga tingkat kemandirian belajar Bahasa Inggris menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kemandirian belajar Bahasa dan enam kategori strategi belajar bahasa. Tingkat kemandirian belajar siswa SMP dalam mempelajari Bahasa Inggris diukur dalam tiga dimensi yaitu tanggung jawab, kemampuan, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa mereka yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam kemampuan dan aktivitas cenderung menerapkan strategi pembelajaran bahasa lebih sering. Korelasi yang signifikan tertinggi ($r = 0,74$, $p < 0,001$) antara bagian aktivitas kemandirian dan strategi kognitif, yang menunjukkan bahwa peserta didik yang lebih mandiri untuk kegiatan belajar Bahasa Inggris sangat mungkin untuk sering menggunakan strategi kognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rostina Sundayana tahun 2016 dengan judul Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Anova dua jalur menunjukkan bahwa kaitan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kemandirian belajar siswa, diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tingkat kemandirian belajarnya, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 22,775$ dan $Sig = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, selanjutnya tidak terdapat pengaruh interaksi antara gaya belajar dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 0,761$ dan $Sig = 0,560$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fitriana, dkk. tahun 2015 dengan judul Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data penelitian efikasi diri berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 89%, efikasi diri berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan

50%, aktivitas belajar berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 99%, aktivitas belajar berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar dengan tingkat kepercayaan 50%, kemandirian belajar berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 22%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, dkk. tahun 2014 dengan judul Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$, dengan $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Mckendry dan Vic Boyd tahun 2012 dengan judul *Defining the "Independent Learner" in UK Higher Education: Staff and Students' Understanding of the Concept*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan tabel tentang tanggapan siswa terhadap kuisisioner yang dibagi menjadi beberapa kategori, analisis total untuk setiap pertanyaan bahwa mayoritas responden (72,1%) memiliki kemampuan memahami ungkapan pembelajar mandiri. Pada tabel tentang tanggapan siswa terhadap pengertian belajar mandiri menunjukkan bahwa tanggung jawab dan otonomi siswa tampaknya paling signifikan. Minoritas siswa (25,3%) merasa belajar mandiri mampu menyelesaikan penilaian tanpa dukungan apapun. Mayoritas siswa (70,8%) melihat belajar mandiri sebagai suatu proses. Namun berbeda dengan kelompok lain, hampir setengah responden (44,7%),

percaya bahwa seorang siswa sudah harus menjadi pelajar yang mandiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tetap digunakan untuk memvalidasi penelitian lain, sementara gagasan tentang belajar mandiri jelas berguna untuk menyoroti sifat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Everlyn Oluoch tahun 2014 dengan judul *Method of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement)* menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih komunikatif. Belajar aktif sebagian besar terlihat pada kegiatan diskusi. Diskusi dalam kelompok kecil/besar akan menciptakan interaksi antar siswa dan guru. Menjawab pertanyaan pemahaman bersama kelompok mendorong komunikasi siswa dan siswa didorong untuk membandingkan jawaban dan mendiskusikan. Kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang? (2) Apakah terdapat hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang? (3) Apakah terdapat hubungan kemandirian dengan Keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang? (4) Seberapa besar hubungan kemandirian dengan Keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen. Variabel independennya yaitu kemandirian belajar dan keaktifan belajar, variabel dependennya yaitu hasil belajar PKn. Populasi penelitian ini adalah 136 siswa dengan sampel 68 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Metode pengambilan data penelitian yaitu angket, lembar observasi dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data kemandirian belajar siswa. Lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan belajar, penilaian sikap, dan penilaian psikomotor. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi.

Analisis uji coba instrumen meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung kemandirian belajar, keaktifan belajar dan hasil belajar. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi.

Analisis korelasi sederhana dengan rumus *product moment* digunakan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pkn, serta hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn. Analisis korelasi ganda, uji T, uji F digunakan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan kemandirian dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn meliputi:

9 – 10	18	26,47 %	Tinggi
7 – 8	25	36,77 %	Cukup
5 – 6	14	20,59 %	Rendah
4 ke bawah	4	5,88 %	Sangat rendah

Data Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari angket kemandirian belajar. Data penelitian yang telah dianalisis menghasilkan skor terendah 86 dan skor tertinggi 132, skor rata-rata (X) sebesar 116,19 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,120. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Kemandirian Belajar

Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
130 ke atas	3	4,41 %	Sangat tinggi
121 – 129	21	30,88 %	Tinggi
112 – 120	29	42,65 %	Cukup
103 – 111	10	14,71 %	Rendah
102 ke bawah	5	7,35 %	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang sebagian besar berada pada kategori cukup.

Data Keaktifan Belajar

Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari lembar observasi. Data keaktifan belajar siswa memiliki rerata sebesar 7,79, median 8 dan standar deviasi 1,997. Skor tertinggi yaitu 11 dan skor terendah yaitu 4. Hasil uji statistik deskriptif keaktifan bertanya siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Kategori Keaktifan Belajar

Skor	Jumlah	Presentase	Kategori
11 ke atas	7	10,29 %	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang sebagian besar berada pada kategori cukup.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar PKn

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori nilai
80–100	15	22,06 %	Baik sekali
66 – 79	24	35,29 %	Baik
56 – 65	14	20,59 %	Cukup
40 – 55	13	19,12 %	Kurang
30 – 39	2	2,94 %	Gagal

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang berada pada kategori baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel hasil belajar PKn. Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai pada variabel kemandirian sebesar 0,074, keaktifan belajar sebesar 0,084 dan hasil belajar sebanyak 0,2. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar mempunyai nilai

t_{hitung} sebesar 0,461. Nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Nilai t_{hitung} (0,461) > (0,239) t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat signifikan ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2,767) > (1,669) t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Saefullah, dkk. tahun 2013 dengan judul Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika

Data Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn diperoleh melalui rata-rata nilai kognitif, afektif dan psikomotor. Data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai yang paling rendah adalah 37 dan nilai tertinggi 91 Standar deviasi sebesar 13,619 dan memiliki rata-rata sebesar 67,01. Berbasis Portofolio. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,640 > r_{tabel} = 0,355$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} (12,70) > χ^2_{tabel} (3,84), hal ini berarti terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar yang diperolehnya.

2. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel keaktifan belajar mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,707. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Nilai t_{hitung} (0,707) > (0,239) t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Tingkat signifikan ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (7,026) > (1,669) t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pembeu Olfen tahun 2014 dengan judul Hubungan Keaktifan di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V Di SDN 25 Palu. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data bahwa pengamatan aktivitas siswa, yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa dan yang berada pada kategori baik sebanyak 15 siswa. Berdasarkan data hasil nilai rapor siswa masih terdapat 4 orang siswa yang memperoleh prestasi belajar yang belum mencapai ketuntasan, dengan peroleh nilai rata-rata hasil belajarnya, yaitu 55,57, bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki hubungan erat dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada presentase keaktifan siswa yang tinggi, memiliki hubungan dengan prestasi belajar yang tinggi. Apabila siswa berada pada kategori cukup dan kurang, maka akan terlihat prestasi belajar yang rendah pula.

3. Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (0,743) > (0,239) t_{tabel} dan nilai *Sig.F Change* $0,000 < 0,05$. Tingkat signifikan ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (40,144) > (3,138) F_{tabel} . Nilai t_{hitung} (0,743) masuk dalam kategori kuat. Besarnya hubungan antara kemandirian belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn dapat diketahui dari hasil perhitungan *R Square* = $0,553 = 55,3\%$. Hasil penelitian ini diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyahayu Yustianingrum dkk tahun 2015 dengan judul Hubungan Keaktifan dan Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kemandirian siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil analisis korelasi antara keaktifan dan kemandirian secara bersamaan terhadap prestasi belajar matematika $W = 0,468$. Untuk menguji signifikansi harga koefisiensi

x^2 (Chi Square)

korelasi dilakukan uji dan diperoleh harga hitung = 164,268 sedangkan harga x^2 tabel = 77,9 karena x^2 hitung > x^2 tabel maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn, terdapat hubungan yang positif dan signifikan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemandirian dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta doa; kepada Pembimbing Utama, Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Pembimbing Pendamping, Dr. Drs. Ali Sunarso,

M.Pd. yang telah membimbing. Serta Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chen, Hsiang-I. 2015. "Learner Autonomy and the Use of Language Learning Strategies in a Taiwanese Junior High School. Taiwan: Ming Chuan University". *Journal of Studies in Education*, 5 (1) : 52-64.
- Saefullah, dkk. 2013. "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio". *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(1):26-36.
- Fitriana, Sitti dkk. 2015. "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP". *Journal of EST*, 1 (2) : 86-101.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mckendry, Stephanie and Vic Boyd. 2012. "Defining the "Independent Learner" in UK Higher Education: Staff and Students' Understanding of the Concept. Skotlandia: Glasgow Caledonian University. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*", 24 (2): 209-220.
- Olfen, Pembeu. 2014. "Hubungan Keaktifan di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V Di SDN 25 Palu". *Elementary School of Education E-Journal*, 2 (3).
- Oluoch, Everlyn. 2014. "Methods of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement)". *Journal of Education and Practice*, 5(7): 73-81.
- Ramlah, dkk. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari

- Kabupaten Karawang)". *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3): 68-75.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2016. "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika". *Jurnal Mosharafa*, 5 (2) : 75-84.
- Rijal, Syamsu. 2015. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa". *Jurnal BIOEDUKATIK*, 3 (2) :15-20.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustianingrum, Dyahayu. 2015. "Hubungan Keaktifan dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1) :6-9

